

REGISTER DALAM MEDIA SOSIAL *MEDIA MARKT*

Ayyuma Raizha Khairun Nisa

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ayyumaizha.19021@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Media Markt adalah salah satu raksasa retail yang menjual barang elektronik dan teknologi dengan lebih dari 600 toko yang tersebar di 15 negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi register dalam media sosial Twitter *Media Markt*, khususnya dalam kategori jual-beli HP *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data penelitian ini berupa data tertulis satuan lingual seperti kata-kata dan frasa yang menunjukkan adanya register. Sumber data adalah tuturan *Media Markt* di Twitter yang berupa tweet atau wacana tertulis dalam teks status yang ditulis oleh *Media Markt*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk register, yaitu: 1) register selingkung terbatas, 2) register selingkung terbuka, dan 3) register lingual. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan lima fungsi bahasa yang terkait dengan penggunaan register dalam media sosial *Media Markt*. Fungsi-fungsi ini meliputi: 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulatoris, 3) fungsi interaksi, 4) fungsi representasional, dan 5) fungsi pemecah masalah. Setiap fungsi bahasa memiliki peranan yang berbeda dalam mencapai tujuan komunikatif, mempengaruhi interaksi sosial, dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Kata Kunci: register, media sosial, bentuk register, fungsi register.

Abstract

Media Markt is one of the giants retail selling electronics and technology with more than 600 stores spread across 15 countries. This study aims to determine the form and function of registers in *Media Markt's* Twitter social media, especially in the category of online cellphone buying and selling. This research uses a descriptive qualitative approach, the data of this research is in the form of written data of lingual units such as words and phrases that show the register. The data source is *Media Markt's* speech on Twitter in the form of tweets or written discourse in the status text written by *Media Markt*. Data collection techniques use observation techniques and note-taking techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results show that there are three forms of register, namely: 1) limited scoped register, 2) open scoped register, and 3) lingual register. In addition, this study also found five language functions related to the use of register in *Media Markt* social media. These functions include: 1) instrumental function, 2) regulatory function, 3) interaction function, 4) representational function, and 5) problem-solving function. Each language function has a different role in achieving communicative goals, influencing social interaction, and providing solutions to the problems faced.

Keywords: register, social media, register form, register function.

Auszug

Media Markt ist einer der Einzelhandelsriesen für Elektronik und Technik mit mehr als 600 Märkten in 15 Ländern. Diese Studie zielt darauf ab, die Form und Funktion von Registern in den sozialen Medien von *Media Markt* Twitter zu bestimmen, insbesondere in der Kategorie des Online-Handykaufs und -verkaufs. Diese Untersuchung verwendet einen deskriptiven, qualitativen Ansatz. Die Daten dieser Untersuchung liegen in Form von schriftlichen Daten in Form von sprachlichen Einheiten wie Wörtern und Phrasen Sätzen vor, die das Register darstellen. Die Datenquelle ist die Rede von *Media Markt* auf Twitter in Form von *Tweets* oder schriftlichem Diskurs in dem von *Media Markt* geschriebenen Statustext. Bei der Datenerhebung kommen Beobachtungs- und Notizentechniken zum Einsatz. Für die Datenanalyse wird das Modell von Miles und Huberman verwendet. Die Ergebnisse zeigen, dass es drei Formen von Registern gibt, nämlich: 1) Register mit begrenztem Umfang, 2) Register mit offenem Umfang und 3)

sprachliches Register. Darüber hinaus wurden in dieser Studie fünf Sprachfunktionen im Zusammenhang mit der Verwendung von Registern in den sozialen Medien von Media Markt ermittelt. Zu diesen Funktionen gehören: 1) instrumentelle Funktion, 2) Regulierungsfunktion, 3) Interaktionsfunktion, 4) Repräsentationsfunktion und 5) Problemlösungsfunktion. Jede Sprachfunktion spielt eine andere Rolle bei der Erreichung kommunikativer Ziele, bei der Beeinflussung sozialer Interaktion und bei der Lösung von Problemen.

Schlüsselwörter: Register, soziale Medien, Registerformular, Registerfunktion.

PENDAHULUAN

Media Markt adalah sebuah perusahaan ritel asal Jerman yang bergerak di bidang barang elektronik dan teknologi. *Media Markt* telah menjadi menjadi salah satu raksasa retail dalam kategori barang elektronik, termasuk dalam penjualan HP atau *Smartphone*. Ketika melakukan promosi, *Media Markt* sering melakukan kampanye-kampanye kreatif yang didukung bahasa slogan unik agar pesan kampanye dapat diingat oleh masyarakat dan tersampaikan dengan baik. Kotler (2002:325) menjelaskan bahasa slogan ialah frasa pendek yang dapat digunakan pada konteks politik, komersial, agama, dan sebagai wujud ekspresi sebuah ide atau tujuan yang mudah diingat sehingga seseorang dapat dengan mudah mengidentifikasi sebuah produk atau merek. *Ich bin nicht blöd* (1996) dan *Geiz ist geil* (2002) merupakan contoh dari slogan yang pernah digunakan *Media Markt* untuk kampanye promosi. Dalam promosi digital, *Media Markt* menggunakan *platform* media sosial untuk berinteraksi dengan konsumen. *Media Markt* menggunakan bahasa yang relevan dengan *audiens* mereka. Seperti Penggunaan kosakata yang lebih santai, bahasa yang mengikuti tren, dan penggunaan istilah-istilah khusus yang lebih akrab bagi konsumen yang berminat dalam produk elektronik dan teknologi serta transaksi *jual-beli online*. Sebagai contoh, terlihat pada respon *Media Markt* dalam menanggapi keluhan pelanggan di Twitter, *Media Markt* menulis: „Hallo, das hört sich nicht gut an. Kannst du mir bitte einmal dazu per DM schreiben? Viele Grüße - Feno vom Social Media Team.“ Dalam kalimat tersebut, terdapat frasa „DM schreiben“ yang bermakna untuk menuliskan pesan langsung. DM adalah bentuk singkatan berbahasa Inggris dari kata *Direct Message*. Penggunaan kata DM dalam respon *Media Markt* di atas mencerminkan contoh penggunaan kosakata khas yang sering digunakan ketika melakukan *jual-beli online* di media sosial. Selain itu, *Media Markt* mempunyai cara yang unik dalam mempromosikan salah satu kategori produk elektroniknya, yaitu HP atau *smartphone*. Ketika melakukan promosi produk HP, *Media Markt* menggunakan strategi *soft-selling*. Cara yang digunakan dalam promosi *soft selling* perusahaan atau merek yaitu dengan menggunakan konten dan pesan yang lebih ramah dan menarik, seperti memberikan informasi

tentang fitur produk, manfaatnya, atau cara-cara menggunakannya, tanpa terlalu menekankan aspek penjualan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan konsumen dengan merek atau produk, sehingga konsumen lebih menerima pesan promosi dengan lebih baik. *Media Markt* melakukan cara *soft-selling* di Twitter melalui promosi secara tidak langsung dengan cara menuliskan tips untuk mengoptimalkan *smartphone* yang dijual, seperti tips memanfaatkan fitur-fitur yang ada di HP atau *smartphone*. Dalam tuturan atau cuitan *Media Markt* ini lah tak jarang muncul kosakata khusus atau istilah teknis yang berhubungan dengan jual-beli HP. Dari penjelasan dan contoh di atas, istilah-istilah teknis, singkatan, campuran kata berbahasa asing yang ada dalam media sosial Twitter *Media Markt* dapat dilihat sebagai contoh penggunaan register. Register adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang mencakup penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi komunikasi atau kegiatan tertentu (Halliday, 1992:52). Register melibatkan penggunaan kosakata, tata bahasa, gaya penuturan, dan konvensi bahasa yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam konteks tersebut. Setiap situasi komunikasi memiliki registernya sendiri, yang mencerminkan tujuan komunikasi, peran sosial, dan hubungan antara penutur dan pendengar. Register biasanya berupa kosakata khusus atau khas yang ada dalam suatu bidang pekerjaan. Istilah-istilah teknis seperti *DM schreiben* merupakan bahasa khusus yang digunakan oleh pengguna media sosial sebagai kode komunikasi yang hanya dipahami oleh orang-orang yang terbiasa menggunakan *platform* tersebut, yaitu Twitter. Penelitian ini dapat melibatkan identifikasi dan analisis berbagai bentuk dan fungsi register yang muncul dalam cuitan-cuitan yang berkaitan dengan penjualan HP atau *smartphone* di Twitter *Media Markt*. Penelitian akan melihat bagaimana bahasa dan kosakata khusus digunakan dalam konteks jual-beli tersebut, termasuk penggunaan istilah teknis, singkatan, atau kosakata yang khas dan spesifik terkait dengan HP. Penelitian mengenai register bukan lah hal baru karena sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, yaitu adanya register dalam media sosial. Seperti pada skripsi oleh Muhammad Dhia Thufail (2016) yang membahas tentang register jual beli HP pada media sosial Facebook. Dalam penelitiannya,

Dhia Thufail meneliti penggunaan bahasa dalam media sosial Facebook dan menemukan penggunaan register jual beli yang digunakan oleh penjual dan pembeli. Relevansi penelitian Register dalam Media Sosial *Media Markt* dengan penelitian Dhia yaitu keduanya fokus pada penggunaan register di media sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja bentuk register yang terdapat dalam media sosial Twitter *Media Markt*? 2) Apa fungsi register pada media sosial Twitter *Media Markt*? Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang register dalam Media Sosial, khususnya dalam bahasa Jerman dan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang sosiolinguistik.

Variasi Bahasa

Pada hakikatnya seseorang mempunyai kemampuan bertutur atau kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi dan situasi atau yang disebut dengan kemampuan komunikatif (Halliday, 1972:269-293). Kemampuan komunikatif seseorang sangat bervariasi karena heterogenya anggota masyarakat dan akibat dari adanya berbagai macam kegiatan di dalamnya. Kemampuan komunikatif ini dapat dilihat melalui bagaimana kemampuan seseorang untuk membedakan kalimat yang gramatikal dan yang tidak gramatikal, kemampuan memilih bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan situasinya, serta mampu memilih ungkapan yang sesuai dengan tingkah laku dan situasi. Oleh karena itu, bahasa sebagai alat komunikasi manusia menjadi sangat bervariasi. Variasi bahasa terjadi karena adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat (Chaer, 2014:62). Sebagai contoh, dalam kegiatan pendidikan digunakan ragam baku yang memiliki aturan dan norma yang konsisten. Namun, dalam kegiatan sehari-hari digunakan ragam tak baku yang lebih santai dan informal. Untuk kegiatan bisnis, digunakan ragam usaha yang lebih formal dan profesional. Sedangkan dalam kegiatan penciptaan karya seni, digunakan ragam sastra yang kreatif dan eksploratif. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan antara penutur, tetapi juga terkait dengan konteks atau kegiatan di mana bahasa digunakan. Dalam hal ini, Halliday (1992:56) memperkenalkan konsep register yang membedakan variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan atau konteks penggunaannya. Dengan demikian, keterkaitan variasi bahasa dengan register terletak pada pemahaman bahwa bahasa dapat bervariasi berdasarkan fungsi sosialnya dan konteks penggunaannya.

Variasi dari Segi Penutur (Dialek)

Variasi berdasarkan penutur berarti siapa atau pelaku yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana

kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Dialek ialah variasi bahasa didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur. Misal Bahasa Jerman Standar adalah bahasa resmi dan utama di Jerman. Bahasa Jerman Standar memiliki variasi bahasa sesuai dengan wilayah penuturnya sehingga terdapat dialek bahasa Jerman Austria dan bahasa Jerman Swiss. Menurut Halliday (1992:59) Perbedaan utama dialek dengan register terlihat pada aspek pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan ciri-ciri bahasa lainnya yang membedakan satu kelompok bahasa dengan kelompok bahasa lainnya. Dialek sering kali terkait dengan identitas kelompok dan dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan budaya.

Variasi dari Segi Pemakaian (Register)

Variasi bahasa berdasarkan pemakaian atau penggunaannya berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer, 2014:62). Variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya lazim disebut fungsiolek, ragam, atau register. Register berkaitan dengan tujuan atau keperluan penggunaan bahasa tersebut digunakan. Register berkaitan dengan penggunaan kosakata, tata bahasa, gaya penuturan, dan pilihan bahasa lainnya yang disesuaikan dengan situasi komunikasi spesifik. Berbeda dengan dialek yang berfokus pada perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan kelompok pengguna, register berfokus pada perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan tujuan komunikasi atau konteks kegiatan. Register mempunyai ciri yang membedakan dengan variasi bahasa lainnya, yakni terletak pada kosakata khusus dan tataran morfologis sintaksis yang tidak digunakan dalam bidang lain (Chaer, 2014:63). Sebagai contoh, bahasa dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan, periklanan, dan lain sebagainya. Ciri yang paling tampak dari register yaitu penggunaan kosakata. Setiap bidang kegiatan memiliki kosakata khusus yang tidak dimiliki atau tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, dalam bidang medis, terdapat kosakata seperti diagnosis, epidemi, obat-obatan, dan penularan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan dan proses penyakit. Di bidang hukum, istilah seperti pengadilan, advokat, putusan, dan sidang digunakan untuk merujuk pada proses hukum dan kegiatan peradilan. Dalam bidang teknologi, digunakan kosakata seperti aplikasi, jaringan, perangkat keras, dan program komputer digunakan untuk merujuk pada aspek-aspek teknis dalam pengembangan dan penggunaan teknologi. Di bidang kuliner, kosakata seperti resep, rasa, bahan-bahan, dan teknik memasak digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek dalam dunia kuliner.

Selain itu, dalam jual-beli *online* terdapat kosakata seperti *cashback*, diskon, garansi produk, gratis ongkir, promo, dan cicilan ringan yang digunakan dalam konteks transaksi online dan promosi penjualan. Dalam media sosial, istilah-istilah seperti DM (*Direct Message*), *caption*, emoji, viral, dan *influencer* digunakan untuk merujuk pada interaksi dan tren dalam penggunaan *platform* media sosial. Terkadang kata yang sama memang bisa mengungkapkan arti yang berbeda saat digunakan di bidang yang berbeda. Misalnya, kata „operasi“ bermakna serangan tentara ke daerah sasaran perang militer, tetapi dalam dunia medis kata „operasi“ berarti tindakan tertentu yang dilakukan oleh ahli bedah untuk membantu orang yang sakit.

Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas atau yang biasa disebut register tertutup memiliki makna yang terbatas dan jumlah kata terbatas. Oleh karena itu, register tertutup mempunyai makna terbatas yang hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja dan pengguna register bentuk ini cenderung lebih sempit. Register tertutup tidak memiliki ruang bagi individualitas dan kreativitas karena kemungkinan maknanya yang terbatas. Dalam register tertutup, penggunaan bahasa terikat pada aturan dan konvensi yang kaku sehingga tidak memberikan banyak ruang bagi individualitas dan kreativitas dalam penggunaan bahasa. Kata-kata dan frasa dalam register tertutup memiliki makna yang telah ditentukan (tetap) secara khusus dan bersifat terbatas. Bahasa yang digunakan dalam register tertutup yaitu bahasa lebih formal dan memiliki standar yang harus diikuti. Hal ini membuat register tertutup menjadi kurang fleksibel dalam menyampaikan gagasan atau ekspresi yang unik atau kreatif. Sebagai contoh, dalam konteks hukum atau dalam penggunaan istilah teknis, register tertutup digunakan untuk menjaga kejelasan dan ketepatan arti yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam register ini, setiap kata atau frasa memiliki makna yang spesifik dan harus digunakan sesuai dengan makna yang telah ditetapkan.

Register Selingkung Terbuka

Register selingkung terbuka memiliki beragam makna, makna yang lebih luas, banyak arti, dan tidak terbatas jika dibandingkan dengan register selingkung tertutup. Bahasa yang digunakan pun cenderung bahasa tidak resmi atau percakapan spontan. Register ini tidak terikat pada situasi atau tingkat makna tertentu (Halliday 1992: 53-55). Artinya, dalam register terbuka, bahasa yang digunakan dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi atau konteks dan tidak terikat pada pembatasan makna yang khusus. Dalam komunikasi sehari-hari, register

terbuka dapat ditemukan ketika kita berinteraksi secara informal dan tidak terikat oleh norma-norma atau batasan tertentu. Bahasa yang digunakan dalam register terbuka lebih bebas dan fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi atau tingkat makna yang berbeda. Seperti ketika berbincang-bincang dengan teman atau keluarga, seseorang dapat menggunakan bahasa yang santai atau memasukkan humor dalam percakapan. Bahasa yang digunakan tidak memiliki batasan yang ketat dalam hal situasi atau tingkat makna sehingga seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide-ide dengan lebih spontan dan bebas. Dengan demikian, register terbuka tidak terikat pada situasi atau tingkat makna tertentu, melainkan memberikan kebebasan dalam penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh batasan makna yang khusus.

Register Lingual

Sejalan dengan Halliday (1992:53) yang menyatakan bahwa susunan makna dalam register dapat mencakup ciri leksiko-gramatis dan fonologis. Artinya, register juga dapat terbentuk dari ciri leksiko-gramatis dan fonologis. Ciri leksiko-gramatis mengacu pada aspek-aspek bahasa yang melibatkan pilihan leksikal (kosa kata) dan tata bahasa (struktur kalimat) dalam penggunaan bahasa. Leksiko mencakup pemilihan kata, pembentukan kata, kata-kata serapan, slang, atau istilah teknis yang digunakan dalam suatu konteks. Sedangkan ciri gramatis mencakup pengaturan kata, struktur kalimat, penggunaan tenses, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam sebuah register dapat ditemukan karakteristik leksikal dan gramatikal tertentu yang menyertai makna-makna yang terkandung di dalamnya. Istilah register lingual merujuk pada kata pembentukan register dalam bentuk linguistik. Register lingual terbentuk dari adanya ciri leksiko-gramatis suatu bahasa sehingga dapat mencerminkan tata bahasa dan kosakata yang khas. Bentuk linguistik yang paling sering ditemukan dalam proses jual-beli online di media sosial ialah abreviasi. Dalam kegiatan jual-beli online seringkali terdapat pemendekan kata atau singkatan sebagai cara untuk menggantikan kata atau frasa yang lebih panjang dengan singkatan yang mewakili makna yang sama, sebagai cara untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien. Abreviasi merupakan salah satu bentuk ciri leksiko-gramatis yang melibatkan pemendekan atau penyederhanaan kata atau frasa menjadi bentuk yang lebih singkat. Marx (2014:46) mengemukakan bahwa abreviasi dalam bahasa Jerman (*Abkürzungen*) juga biasa digunakan dalam berkomunikasi di media sosial. Singkatan-singkatan yang digunakan muncul dari anglicisms yaitu kata-kata serapan dari bahasa Inggris dan akronim-akronim yang

dibuat sendiri dalam bahasa Jerman. Banyak singkatan bahasa Inggris seperti *LOL (Laughing out Loud)* dan *ROFL (Rolling On Floor, Laughing)* sudah umum digunakan dan dipahami dengan baik dalam bahasa Jerman. Fenomena lain, seperti *YOLO (You Only Live Once)* yang dikenalkan oleh rapper Drake pada tahun 2011, juga masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di platform seperti Twitter. Selain itu, singkatan baru dalam bahasa Inggris seperti *lit* digunakan sebagai sinonim untuk kata *toll* (keren) dalam bahasa Jerman juga menyebar cepat di kalangan pengguna media sosial di Jerman. Di samping anglicisms, ada juga singkatan-singkatan yang dibuat sendiri dalam bahasa Jerman, seperti *HDGDL (Hab dich ganz doll lieb)*. Ada jenis lain dari abreviasi yaitu akronim. Hilke (2011:110) menjelaskan istilah Akronim tidak memiliki definisi yang tetap dalam bahasa Jerman. Terkadang istilah ini merujuk hanya pada singkatan huruf (*buchstabenkurzwörter*) yang diucapkan satu per satu sebagai kata, terkadang pada semua kata yang terbentuk dari huruf (*buchstabenwörter*), dan terkadang juga pada singkatan suku kata (*silbenkurzwörter*). Pada beberapa kasus, istilah ini dianggap sama dengan *Abkürzung*. Secara singkat, dalam bahasa Jerman, istilah "Akronym" dapat memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan penggunaannya, termasuk apakah merujuk pada singkatan huruf, kata, atau suku kata. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam penggunaan istilah tersebut dan tidak ada definisi yang tetap dalam bahasa Jerman. Penggunaan akronim dalam media sosial telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, ini tidak hanya disebabkan oleh batasan jumlah karakter di platform seperti Twitter, tetapi juga karena kesederhanaan dan efektivitas dari penggunaan akronim ini. Sebagai contoh, *AMA (Ask Me Anything) = frag mich, was Du willst* merupakan akronim populer di platform media sosial yang digunakan oleh selebriti dan *influencer* untuk berinteraksi dengan para penggemar dan pengikut mereka. Penggunaan akronim ini memudahkan dan mempersingkat komunikasi dalam lingkungan media sosial yang seringkali memiliki batasan jumlah karakter dalam satu pesan. Selain itu, penggunaan akronim juga mencerminkan bagian dari identitas dan bahasa komunitas internet yang seringkali menggunakan singkatan dan istilah-istilah yang khas.

Fungsi Register

Fungsi khusus bahasa ialah sebagai alat komunikasi yang disesuaikan dengan kepentingan dan kelompok tertentu. Menurut Halliday (dalam Nababan, 1985 :42) terdapat tujuh fungsi bahasa yang terkait dengan register:

1. Fungsi instrumental merujuk pada penggunaan bahasa yang diarahkan pada pendengar atau

lawan bicara, di mana bahasa digunakan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku lawan bicara dengan cara meminta, memerintah, atau merayu.

2. Fungsi regulatoris merujuk pada pengendalian peristiwa-peristiwa, fungsi ini menjadikan bahasa atau register sebagai kontrol perilaku sosial.
3. Fungsi Representasional mengacu pada penggunaan bahasa untuk menggambarkan realitas yang ada. Fungsi ini umumnya digunakan untuk memberikan informasi atau berita.
4. Fungsi interaksi mengacu pada penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial, di mana bahasa digunakan untuk menjalin dan memelihara hubungan sosial.
5. Fungsi personal merujuk pada penggunaan bahasa yang lebih menitikberatkan pada pribadi penutur, di mana bahasa digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat pribadi atau tentang diri sendiri.
6. Fungsi pemecah masalah atau heuristik mengacu pada penggunaan bahasa sebagai alat untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban atas suatu masalah.
7. Fungsi hayal atau imajinasi merujuk pada penggunaan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, atau perasaan penutur atau penulis yang imajinatif.

Definisi Media Sosial

Media sosial adalah *platform* dan saluran komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, dan video dengan orang lain atau perusahaan. Media sosial menyediakan alat dan cara bagi konsumen untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang lebih terbuka dan langsung. Pengguna dapat dengan mudah memposting konten mereka, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan orang lain dalam waktu nyata atau tidak secara asinkron. Melalui media sosial, konsumen memiliki kekuatan untuk memberikan ulasan, merekomendasikan, dan mempengaruhi orang lain tentang produk, layanan, atau merek tertentu. Sementara itu, perusahaan juga dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan konsumen mereka, mendapatkan umpan balik, dan memahami kebutuhan serta preferensi konsumen dengan lebih baik. Pernyataan dari Kotler dan Keller (2016:642) yang mendefinisikan media sosial sebagai alat atau cara bagi konsumen untuk berbagi informasi dengan orang lain dan

perusahaan, sesuai dengan deskripsi media sosial di atas. Media sosial memungkinkan pengguna (konsumen) untuk berbagi informasi dalam berbagai bentuk dengan orang lain atau perusahaan, seperti teks, gambar, audio, dan video. Melalui media sosial, konsumen dapat berpartisipasi aktif dalam menyebarkan informasi, memberikan ulasan, dan memberikan umpan balik, sehingga memberi mereka kesempatan untuk berpengaruh terhadap opini dan keputusan pembelian orang lain. Sementara itu, perusahaan juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan konsumen mereka, mendengarkan dan memahami kebutuhan mereka, dan menjalankan strategi pemasaran serta komunikasi yang lebih efektif dalam membangun hubungan dengan pelanggan.

Twitter

Twitter adalah salah satu *platform* media sosial yang populer saat ini, di mana pengguna dapat mengirim dan membaca pesan pendek yang disebut *tweet*. Setiap *tweet* memiliki batasan karakter maksimal, yaitu hanya 280 karakter yang berarti pesan harus singkat dan padat. Pengguna Twitter dapat menggunakan *platform* ini untuk berbagi pemikiran, informasi, berita, gambar, video, tautan, dan lainnya dengan pengikut mereka. Taufiq (2016:14-17) menjelaskan bahwa terdapat fitur-fitur utama yang ada di Twitter seperti:

1. *Tweet*: *Tweet* adalah fitur utama di Twitter yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan melihat kicauan atau pesan singkat dengan batasan karakter tertentu. *Tweet* dapat berisi teks, gambar, video, atau tautan.
2. *Following*: *Following* adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun-akun lain di Twitter. Dengan mengikuti seseorang, seseorang akan melihat kicauan atau pesan dari akun yang diikuti di lini waktu.
3. *Followers*: Fitur *Followers* memungkinkan pengguna untuk melihat jumlah pengguna lain yang mengikuti akun mereka. Setiap kali mengikuti seseorang, mereka akan menjadi pengikut atau *followers*.
4. *Bio*: *Bio* atau biografi adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk memberikan informasi singkat tentang diri mereka atau akun mereka. *Bio* biasanya berisi deskripsi singkat, minat, pekerjaan, atau hal lain yang ingin dibagikan oleh pengguna.
5. *Profile*: *Profile* adalah halaman akun Twitter seseorang atau perusahaan. Di halaman *profile*, dapat dilihat adanya *avatar* Twitter atau gambar profil, bio, jumlah pengikut, jumlah yang diikuti, serta kicauan terbaru dari akun tersebut. Dengan fitur-fitur ini, Twitter menjadi *platform* yang dapat digunakan pengguna untuk berinteraksi,

berbagi informasi, dan mengikuti berita atau topik yang menarik bagi mereka. Twitter juga digunakan oleh banyak perusahaan, selebriti, dan organisasi untuk berkomunikasi dengan pengikut mereka dan memperluas jangkauan pesan mereka, termasuk *Media Markt*. *Media Markt* memanfaatkan Twitter sebagai alat yang kuat untuk mempromosikan produk, berkomunikasi dengan pelanggan, meningkatkan kesadaran merek, dan membangun komunitas *online* untuk merek mereka. Dengan memanfaatkan potensi Twitter, *Media Markt* dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat posisi mereka dalam pasar elektronik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Farida (2014:4) Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena sosial. Fenomena kebahasaan merupakan bagian dari fenomena sosial sehingga metode kualitatif cocok untuk mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena kebahasaan. Data yang dikumpulkan berupa data tertulis satuan lingual seperti kata-kata dan frasa yang menunjukkan adanya register. Sumber data penelitian ini adalah tuturan *Media Markt* berupa *tweet* atau wacana tertulis dalam teks status yang ditulis oleh *Media Markt* di akun Twitternya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik catat. Sutrisno (2000:136) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek sasaran penelitian tentang fenomena yang diselidiki. Analisis data menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2005:91), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh aspek data telah dipahami secara menyeluruh, sehingga tidak ada lagi informasi baru yang bisa diperoleh dari data tersebut. Reduksi data yang mengandung register jual-beli HP *online* dipilih agar penelitian dapat fokus pada analisis dan pemahaman tentang penggunaan register pada transaksi jual-beli HP secara online. Setelah data dianalisis maka dilakukan penyajian data, proses ini melibatkan menyediakan dan mengemukakan data-data terpilih berdasarkan bentuknya yaitu bentuk register tertutup, terbuka, atau lingual dan berdasarkan fungsi register. Kemudian data diuraikan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan berdasarkan teori register yang digunakan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan setelah melewati proses analisis data. Peneliti mengevaluasi apakah data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis data yang diperoleh, penelitian ini menghasilkan bentuk register selingkung tertutup, register selingkung terbuka, dan register lingual bentuk abreviasi. Selain bentuk register, penelitian ini juga mengidentifikasi lima fungsi bahasa yang terkait dengan penggunaan register dalam media sosial *Media Markt*. Fungsi-fungsi bahasa tersebut yaitu: 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulatoris, 3) fungsi representasional, 4) fungsi interaksi, dan 5) fungsi pemecah masalah. Halliday (1992:52) membagi bentuk register berdasarkan luas-sempit makna menjadi register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas mengacu pada penggunaan bahasa yang terbatas pada suatu kelompok atau bidang tertentu. Kosakata, frasa, dan konvensi bahasa yang digunakan dalam register selingkung terbatas sangat spesifik dan terbatas pada konteks atau kegiatan tertentu. Sedangkan register selingkung terbuka mencakup penggunaan bahasa yang lebih umum dan dapat dipahami oleh khalayak yang lebih luas. Kosakata dan frasa yang digunakan dalam register selingkung terbuka bersifat umum dan tidak terbatas pada suatu kelompok atau bidang tertentu. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk register tertutup dan register terbuka. Bentuk lain yang ditemukan dalam penelitian ialah register berdasarkan pembentukan linguistiknya atau register lingual. Register lingual yang ditemukan dalam penelitian ini ialah abreviasi. Berikut adalah uraian hasil penelitian:

Register Selingkung Tertutup

- a) Konteks: Promosi tentang perangkat *smartphone Google Pixel 6 Pro* yang dibawakan oleh *Moderatorin & Influencerin Sabrina Nickel*.

Moderatorin & Influencerin Sabrina Nickel liebt es und du kannst es jetzt gewinnen: das neue #Google Pixel 6 Pro. Erfahre hier, warum Sabrina von diesem #Smartphone überzeugt ist, und mache direkt beim #Gewinnspiel mit.

Kata "*Influencerin*" dalam kalimat tersebut termasuk dalam register tertutup. Dalam konteks jual-beli *online*, kata *Influencerin* merujuk pada seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keputusan pembelian orang lain melalui konten dan rekomendasi mereka. Dalam kalimat tersebut, disebutkan bahwa *Moderatorin & Influencerin Sabrina Nickel* sangat menyukai produk *Google Pixel 6 Pro* dan pembaca memiliki kesempatan untuk memenangkan produk tersebut.

- b) Konteks: Masalah kehabisan ruang penyimpanan internal pada *smartphone* Android. *Der interne Speicherplatz auf deinem Android-Smartphone geht langsam zur Neige? Du kannst bestimmte Apps auf eine SD-Karte verschieben und so wieder Speicherplatz auf deinem Handy schaffen. Wir verraten dir, wie das geht.*

Kata "*der interne Speicherplatz*" dalam kalimat tersebut termasuk dalam register tertutup. "*der interne Speicherplatz*" merujuk pada ruang penyimpanan yang tersedia di dalam perangkat *Android-Smartphone* dan mengacu pada memori internal yang digunakan untuk menyimpan aplikasi, data, file, dan sistem operasi di perangkat tersebut. Penggunaan kata "*der interne Speicherplatz*" secara khusus mengidentifikasi dan merujuk pada aspek teknis yang terkait dengan penyimpanan data di dalam perangkat Android. Istilah ini dikenal oleh pengguna yang akrab dengan terminologi teknologi, terutama dalam konteks perangkat *mobile*.

Dari data di atas dapat diketahui kata-kata *influencerin* dan *der interne Speicherplatz* termasuk bentuk register selingkung tertutup karena sesuai dengan karakteristik bentuk register selingkung tertutup yang telah dijelaskan oleh Halliday (1992:54), yaitu register tertutup memiliki karakteristik berupa maknanya kecil, sempit, dan tertentu. Makna kecil dan terbatas, dalam artian register selingkung tertutup memiliki makna yang sangat spesifik dan terbatas pada suatu bidang atau konteks tertentu. Kemudian register bentuk ini digunakan pada pembahasan tentang bidang tertentu, artinya register selingkung tertutup digunakan dalam konteks atau bidang kegiatan yang khusus dan terbatas. Istilah-istilah dalam register ini biasanya digunakan dalam bahasa teknis. Jadi, berdasarkan karakteristik register selingkung tertutup yang dijelaskan oleh Halliday, kata-kata yang telah digarisbawahi di atas sesuai dengan ciri-ciri register selingkung tertutup karena maknanya yang kecil, terbatas, dan hanya digunakan dalam pembahasan tentang jual-beli HP *online*.

Register Selingkung Terbuka

- a) Konteks: Promosi produk *motorola edge 30 neo*.

Das #motorola #edge 30 neo ist das günstigste #Smartphone der neuen edge-30-Familie und jetzt für kurze Zeit auch mit Tarif erhältlich. Auf Premium-Features musst du dennoch nicht verzichten.

Register terbuka mengacu pada penggunaan kata-kata atau istilah yang dapat dipahami oleh khalayak umum. Kata *premium* merupakan kata yang umum digunakan

secara luas untuk menggambarkan sesuatu yang berkualitas tinggi atau unggul. Dalam konteks ini, istilah *premium* digunakan untuk menarik perhatian konsumen dan menunjukkan bahwa meskipun ponsel tersebut terjangkau secara harga, fitur-fiturnya tetap berkualitas tinggi. Selain itu, kata dalam kalimat ini terdapat register terbuka lagi yaitu kata *Tarif*. Kata *Tarif* termasuk dalam register terbuka karena register terbuka mengacu pada kosakata yang luas, umum, dan dikenal oleh sebagian besar khalayak. Istilah *Tarif* adalah istilah yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk merujuk pada biaya atau harga yang harus dibayar untuk menggunakan layanan tertentu, seperti layanan telekomunikasi atau paket data dalam konteks kalimat tersebut.

- b) Konteks: Penutur sedang menawarkan lima penawaran terkait dengan *smartphone* Android.

Schnelle Performance, leistungsstarke Kameras und den Eintritt in ein vielfältiges Ökosystem – wir haben fünf #Android-#Smartphone-Deals mit erstklassiger Software von #Google für dich.

Kata *Ökosystem* pada kalimat di atas termasuk dalam register terbuka karena maknanya yang luas dan dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di luar pembahasan tentang HP. Secara umum, *Ökosystem* merujuk pada suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi di dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam konteks ekologi, *Ökosystem* mengacu pada interaksi antara organisme hidup, lingkungan fisik, dan faktor ekologi lainnya di suatu wilayah atau daerah. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan hubungan kompleks antara berbagai spesies, komponen lingkungan, dan siklus energi di dalam suatu ekosistem. Kata "*Ökosystem*" digunakan dalam konteks teknologi, seperti dalam industri teknologi informasi atau komputer, makna dan penggunaannya akan lebih terkait dengan integrasi dan ketergantungan antara elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam suatu sistem atau platform.

Dari data-data di atas, dapat dilihat kata *premium*, *Tarif* dan *Okosystem* termasuk dalam register terbuka karena sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Halliday (1992:54) bahwa register terbuka adalah bentuk variasi bahasa yang maknanya lebih umum, luas, dan dikenal oleh khalayak umum tanpa harus mempertimbangkan latar belakang atau bidang kegiatan tertentu. Kata-kata tersebut memang digunakan dalam bahasa yang lebih umum terkait dengan produk-produk konsumen, seperti *smartphone* yang dapat dikenal dan dipahami oleh banyak orang tanpa harus memiliki pengetahuan khusus tentang teknologi, sehingga kata-kata ini termasuk dalam register

terbuka karena dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi yang lebih luas dan lebih dikenal oleh khalayak umum.

Register Lingual

- a) Konteks: Penutur sedang memberikan informasi tentang fitur *Stromsparmodes* pada *iPhone*.

Damit der Akku deines iPhones länger durchhält, gibt es einen #Stromsparmodes. Wir verraten dir, wie sinnvoll er ist und wie du ihn ganz leicht aktivieren oder deaktivieren kannst.

der Akku dalam kalimat tersebut merupakan register lingual karena terbentuk dari singkatan kata *Akkumulator* yang merujuk pada baterai atau daya tahan baterai pada *iPhone*. Kata "*Akku*" digunakan secara umum menggambarkan sumber daya yang menyimpan energi dan digunakan untuk menggerakkan perangkat elektronik seperti HP. Dalam kalimat tersebut, penggunaan kata "*der Akku*" menunjukkan pemahaman dan penggunaan istilah yang tepat dalam konteks teknologi baterai pada *iPhone*. Penggunaan kata ini memberikan informasi kepada pembaca bahwa topik yang dibahas adalah tentang cara memperpanjang daya tahan baterai pada *iPhone* dan pengaturan yang terkait dengan itu.

- b) Konteks: Fitur pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna untuk memindahkan atau menggeser aplikasi tertentu dari memori internal ke kartu *SD* (*Secure Digital*) yang terpasang pada perangkat.

Der interne Speicherplatz auf deinem Android-Smartphone geht langsam zur Neige? Du kannst bestimmte Apps auf eine SD-Karte verschieben und so wieder Speicherplatz auf deinem Handy schaffen. Wir verraten dir, wie das geht.

Kata *SD-Karte* pada kalimat di atas ialah abreviasi dari kata berbahasa Inggris yaitu *Secure Digital* dan bahasa Jerman *Karte* atau (kartu *SD*) merupakan sebuah istilah teknis yang digunakan dalam bidang teknologi. Kata ini merujuk pada jenis kartu memori yang digunakan dalam perangkat elektronik, seperti ponsel pintar, kamera digital, atau perangkat penyimpanan lainnya. Kartu *SD* digunakan untuk menyimpan dan mentransfer data, termasuk aplikasi, foto, video, dan file lainnya.

- c) Konteks: Interaksi antara dua akun media sosial, yaitu *@ZuckerKranker* dan *@mediamarktsaturn*. *@ZuckerKranker* mengajukan pertanyaan kepada *@mediamarktsaturn* tentang kebenaran suatu akun yang mengatasnamakan bagian dari *partner Media Markt* yang sedang membagikan *iphone* gratis. Pertanyaan tersebut mungkin berhubungan dengan

klaim bahwa ada keterlibatan mitra atau rekanan @mediamarkksaturn dalam sesuatu yang tidak benar atau kontroversial.

@ZuckerKranker: @mediamarkksaturn stimmt sowas? Wenn nein, unternimmt ihr etwas gegen sowas? (Angeblich sind die Partner von euch).

@mediamarkksaturn: Das stimmt natürlich nicht, nur leider kann so etwas jeder in seine **Bio** schreiben. Vielen Dank für den Hinweis, wir gehen dem nach.

Kata *Bio* dalam kalimat tersebut merupakan register lingual karena kata *Bio* ialah singkatan dari *Biografie* atau *Biodata*. Dalam kalimat tersebut, kata *Bio* mengacu pada tautan atau *URL* yang terdapat di bagian biografi atau profil pengguna di media sosial, seperti Twitter. Tautan tersebut bisa mengarah ke halaman resmi penjual atau informasi lebih lanjut mengenai produk atau layanan yang ditawarkan oleh penjual. Dalam kalimat tersebut, penggunaan kata *SD-Karte* mengacu pada kemampuan untuk memindahkan atau menyimpan aplikasi ke kartu *SD* guna menghemat ruang penyimpanan di ponsel. Hal ini adalah salah satu fitur atau opsi yang tersedia dalam pengaturan perangkat yang berbasis teknologi. Sebagai istilah teknis yang terbentuk dari singkatan kosakata maka, penggunaan kata *SD-Karte* dalam kalimat tersebut menunjukkan penggunaan bentuk register lingual.

Dari data di atas dapat diketahui kata-kata *der Akku*, *SD-Karte*, dan *Bio* merupakan bentuk register lingual yang terbentuk dari proses abreviasi. Kata-kata tersebut merupakan bentuk yang berasal dari singkatan yang umum digunakan untuk menggantikan kata-kata yang lebih panjang atau teknis. Sejalan dengan Halliday (1992:52) bahwa register lingual dapat terbentuk dari ciri-leksiko gramatis. Abreviasi adalah salah satu bentuk ciri-leksiko gramatis yang menyertai makna dalam register tertentu. Penggunaan abreviasi ini dapat memudahkan komunikasi dalam kelompok atau komunitas yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang istilah-istilah tersebut. Selain itu, singkatan-singkatan tersebut muncul karena adanya perkembangan bahasa dalam internet dan singkatan tersebut juga bisa berasal dari kata-kata serapan bahasa Inggris (Marx, 2014:94).

Fungsi Register

1. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental merupakan fungsi bahasa yang dilihat dari sisi pendengar atau lawan bicara sehingga bahasa itu berfungsi direktif atau mengatur tingkah laku pendengar (Halliday, 1993:56). Fungsi instrumental tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi juga melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemauan pembicara. Penutur akan menggunakan kalimat-kalimat

menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan. Berikut adalah fungsi instrumental pada teks yang mengandung register dalam Twitter *Media Markt*:

Moderatorin & **Influencerin** Sabrina Nickel liebt es und du kannst es jetzt gewinnen: das neue #Google Pixel 6 Pro. Erfahre hier, warum Sabrina von diesem #Smartphone überzeugt ist, und mache direkt beim #Gewinnspiel mit.

Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi instrumental karena sesuai dengan pernyataan Halliday (1993:56) bahwa fungsi instrumental bersifat mempengaruhi dan memberi ajakan. Dalam kalimat tersebut, tujuan dari penggunaan bahasa adalah untuk mengajak memenangkan *Google Pixel 6 Pro* melalui sebuah *Gewinnspiel* (kontes atau undian). Moderatorin & Influencerin Sabrina Nickel juga digunakan untuk menarik perhatian bahwa orang tersebut merupakan seorang moderator dan *influencer* yang menyukai *Google Pixel 6 Pro* sehingga dapat mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk berpartisipasi dalam *Gewinnspiel* tersebut. Fungsi instrumental dalam kalimat tersebut adalah untuk memberikan informasi dan membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam *Gewinnspiel* dan mencoba memenangkan hadiah yang ditawarkan.

2. Fungsi Regulatoris

Fungsi regulatoris merupakan fungsi bahasa sebagai kontrol atau pengawas sosial. Berikut adalah fungsi regulatoris pada teks yang mengandung register dalam Twitter *Media Markt*:

Der Umgang mit #Smartphone, Internet und **Apps** will gelernt sein. Sollten Kinder also möglichst früh ein eigenes Smartphone bekommen? Und worauf solltest du beim Kauf eines Handys für dein Kind achten? Wir klären dich auf!

Sesuai dengan penjelasan fungsi regulatoris menurut Halliday (1993:56) yaitu sebagai salah satu fungsi bahasa yang digunakan untuk mengatur perilaku atau tindakan orang lain, memberikan instruksi, saran, atau perintah kepada orang lain. Fungsi regulatoris dalam kalimat tersebut tercermin pada pemberian panduan, saran, dan instruksi kepada orang lain terkait penggunaan *smartphone*, internet, dan aplikasi, terutama dalam konteks anak-anak.

3. Fungsi Representasional

Fungsi representasional merupakan fungsi bahasa yang menggambarkan sebuah realitas sebenarnya atau penyampaian fakta. Berikut adalah fungsi

representasional pada teks yang mengandung register dalam Twitter *Media Markt*:

@ZuckerKranker: @mediamarktsaturn stimmt sowas? Wenn nein, unternimmt ihr etwas gegen sowas? (Angeblich sind die Partner von euch).

@mediamarktsaturn: Das stimmt natürlich nicht, nur leider kann so etwas jeder in seine **Bio** schreiben. Vielen Dank für den Hinweis, wir gehen dem nach.

Kalimat ini termasuk dalam fungsi bahasa representasional karena sesuai dengan penjelasan Halliday (1993:57) yang menyatakan fungsi representasional adalah salah satu fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi fakta dan keadaan. Fungsi representasional terdapat pada pertanyaan yang diajukan oleh pengguna Twitter dengan akun @ZuckerKranker kepada akun @mediamarktsaturn. Pengguna Twitter tersebut bertanya apakah informasi tertentu benar dari pihak *Media Markt*. Selain itu, pemilik akun juga menanyakan apakah *Media Markt* akan mengambil tindakan jika informasi tersebut tidak benar. Balasan dari akun @mediamarktsaturn juga mencerminkan fungsi representasional dengan menyatakan bahwa informasi tersebut tidak benar dan menjelaskan bahwa setiap orang dapat menulis apa pun yang mereka inginkan di bio (biografi) akun mereka. Mereka juga berterima kasih atas informasi yang diberikan dan menyatakan bahwa mereka akan mengeceknya. Fungsi representasional dalam kalimat tersebut membantu menyampaikan pertanyaan, fakta, dan penjelasan mengenai suatu situasi yang terjadi atau informasi yang ingin diketahui oleh pengguna Twitter.

4. Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi dalam Halliday (1993:57) yaitu fungsi bahasa yang dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar seperti untuk menjalin hubungan yang interaktif. Berikut adalah fungsi interaksi pada teks yang mengandung register dalam media sosial Twitter *Media Markt*:

*Der interne Speicherplatz auf deinem Android-Smartphone geht langsam zur Neige? Du kannst bestimmte Apps auf **eine SD-Karte** verschieben und so wieder Speicherplatz auf deinem Handy schaffen. Wir verraten dir, wie das geht.*

Fungsi interaksi terlihat dari cara kalimat tersebut diarahkan kepada pendengar atau pembaca secara langsung, diwakili dengan penggunaan kata "du" (kamu) dan "dir" (kepadamu) yang mengindikasikan bahwa informasi tersebut menunjukkan pihak *Media Markt* berusaha membangun interaksi secara akrab dengan para

pengikutnya. Kalimat tersebut juga mengandung ungkapan ajakan atau saran untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu memindahkan aplikasi ke *SD-Karte* sehingga menekankan aspek interaktif dalam menyampaikan informasi kepada pendengar atau pembaca.

5. Fungsi Pemecah Masalah

Fungsi pemecah masalah merupakan fungsi bahasa untuk menjawab suatu pertanyaan atau sebagai pemecah masalah. Berikut adalah fungsi pemecah masalah pada teks yang mengandung register dalam media sosial *Media Markt*:

*Damit **der Akku** deines iPhones länger durchhält, gibt es einen #Stromsparmodus. Wir verraten dir, wie sinnvoll er ist und wie du ihn ganz leicht aktivieren oder deaktivieren kannst.*

Dalam kalimat tersebut, penutur mencoba memberikan solusi atau cara untuk mengatasi masalah baterai iPhone yang cepat habis. Kalimat tersebut menyarankan pengguna iPhone untuk menggunakan *Stromsparmodus* sebagai cara untuk membuat baterai bertahan lebih lama, dan juga memberikan petunjuk tentang cara mengaktifkan atau menonaktifkan fitur tersebut. Fungsi pemecah masalah terlihat dari penekanan pada upaya untuk memberikan solusi yang praktis dan bermanfaat kepada pendengar atau pembaca sesuai dengan Halliday (1993:57) yang menyatakan bahwa fungsi pemecah masalah berfungsi untuk menjawab suatu pertanyaan yang ada sehingga dapat memecahkan sebuah permasalahan. Kalimat tersebut juga menunjukkan adanya niat untuk membantu mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh pengguna iPhone terkait dengan daya tahan baterai.

PENUTUP

Simpulan

Dalam Media Sosial Twitter *Media Markt*, terdapat register bentuk selingkung terbatas, register selingkung terbuka, dan register lingual abreviasi. Register tertutup dapat dilihat melalui penggunaan maknanya yang sempit dan terbatas sehingga hanya mereka yang familiar dan paham dengan kosakata, topik, dan istilah yang terkait. Dalam hal ini yaitu topik seputar jual-beli HP *online*. Register terbuka dapat dilihat melalui kosakata atau istilah yang dapat dimengerti atau dipahami oleh khalayak umum karena maknanya yang luas. Sedangkan pembentukan register lingual dapat dilihat dari kata pembentuk linguistiknya, salah satunya yaitu dari proses abreviasi. Register lingual bentuk abreviasi dapat dilihat melalui singkatan ketika kata-kata atau frasa diubah menjadi bentuk yang lebih pendek dengan

menghilangkan beberapa suku kata atau huruf. Penggunaan register lingual berbentuk singkatan dalam media sosial sering digunakan pada penulisan pesan teks atau percakapan informal untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan efisien.

Dalam penelitian ini juga ditemukan fungsi bahasa dalam penggunaan register dalam Media Sosial *Media Markt*. Setiap register memiliki fungsi bahasa yang spesifik yang melibatkan penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari tujuh fungsi bahasa yang diterangkan oleh Halliday, dalam penelitian ini hanya ditemukan lima fungsi bahasa dalam kalimat yang mengandung register. Fungsi bahasa yang ditemukan ialah: 1) fungsi instrumental yang mengindikasikan penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan praktis atau transaksional, 2) fungsi regulatoris yang menunjukkan penggunaan bahasa untuk mengatur perilaku atau mengarahkan tindakan, 3) fungsi representasional yang menggambarkan sebuah realitas sebenarnya atau penyampaian fakta, 4) fungsi interaksi yang menandakan penggunaan bahasa untuk membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan pengguna lain, dan 5) fungsi pemecah solusi yang menandakan penggunaan bahasa untuk memberikan solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu pembaca, pengguna media sosial, atau konsumen *Media Markt* untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa khusus yang ditemukan dalam Media Sosial Twitter *Media Markt*. Peneliti melihat adanya potensi penelitian lebih lanjut untuk objek penelitian ini, yaitu objek penelitian ini dapat dikaji atau diteliti lebih dalam dari sudut pandang ilmu sosiolinguistik lainnya serta dapat dimanfaatkan untuk kajian tentang fungsi khusus bahasa dalam konteks tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2008. *Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*, (Online), Vol 3, Nomor 1, (<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/571/939>, diakses 17 Maret 2023).

Basri, Hasan. 2017. *Peran Media Sosial Twitter dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Kota Pekanbaru)*, (Online), Vol 4, Nomor 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/119656-ID-peranmedia-sosial-twitter-dalam-interaks.pdf>, diakses 18 Juli 2023).

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan Ketiga

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elsen, Hilke. 2011. *Grundzüge der Morphologie des Deutschen*, (Online), (<https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/9783110237900/html?lang=de>, diakses 19 Juli 2023).

Fauziah, Eka Rizky. dkk. 2021. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya: Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Slang di Media Sosial Twitter*, (Online), Vol 5, Nomor 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/379324-none-71ba0d31.pdf>, diakses 20 Maret 2023).

Otubanjo, Olutayo dan T.C Melewar. 2009. *The Double Edge Strategy: How it Drives Sales When Consumer Spending Falls*, (Online), (https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1372511, diakses 20 Maret 2023).

Kotler, Philip. 2012. *Marketing Management*. London: Pearson Education Limited.

Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.

Novandi, Alif Brian. 2021. *The Analysis of Register Used in DOTA 2*. Universitas Negeri Surabaya.

Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA: Pustaka Pelajar. Cetakan Kedua.

Taufiq, Rahman. 2016. *Pengertian Media Sosial Twitter*. Bandung: Jaya Pustaka.

Halliday, M.A.K., & Matthiessen, C.M.I.M. 2004. *An introduction to functional grammar (3rd ed.)*. London: Arnold.

Halliday, M.A.K I. Hasan, Ruqaiya. 1992. *Bahasa, konteks, dan teks aspek aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Konstanze Marx & Georg Weidacher. 2014. *Internetlinguistik. Ein Lehr- und Arbeitsbuch. Zeitschrift für Rezensionen zur germanistischen Sprachwissenschaft*, (Online), (<https://www.scribd.com/author/488040245/Konstanze-Marx>, diakses 19 Juli 2023).

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Maysari, Nurul Kholifah. 2019. *Register Pengguna Game Online "Mobile Legend" di Warung Kopi Daerah*

Lidah Wetan Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Mubarok, Muhammad Ari. 2021. *Variasi Bahasa Slogan dalam Iklan Situs Belanja Daring Tokopedia: Kajian Sociolinguistik*. Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad Dhia Thufail. 2016. *Register Jual-Beli pada Media Sosial Facebook*. Universitas Negeri Semarang.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurhadi. 2018. *Variasi Bahasa pada Surat Kabar Bestari Pada Kolom Opini Edisi (Juni-Agustus) Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Runkehl, Jens. Peter Schlobinski. dkk. 2000. *Sprache und Kommunikation im Internet*, (Online), (http://germanistischelinguistik4.pbworks.com/f/Sc_hlobinski+Internet.pdf, diakses 19 Juli 2023).

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.